

## BAB V

### ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 5.1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>MIN</b>	<b>MAX</b>	<b>MEAN</b>	<b>STD DEVIASI</b>
<b>Y</b>	400	0	1	0.885	0.31942147
<b>X1</b>	400	0	1	0.835	0.3716454
<b>X2</b>	400	0	1	0.795	0.4042072
<b>X3</b>	400	0	2	1.0475	0.65292383
<b>X4</b>	400	0	1	0.67	0.47080159

Sumber: Hasil olah data, 2016

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dijelaskan bahwa pada variabel preferensi nilai minimalnya ialah 0, nilai maksimalnya ialah 1, meannya adalah 0.885, dan nilai standar deviasinya ialah 0.31942147. Pada variabel pengontrolan nilai minimalnya ialah 0, nilai maksimalnya ialah 1, meannya ialah 0.835, dan nilai standar deviasinya ialah 0.3716454. Pada variabel ketersediaan alat nilai minimalnya ialah 0, nilai maksimalnya ialah 1, meannya ialah 0.795, dan standar deviasinya ialah 0.4042072. Pada variabel pengeluaran rata-rata pertransaksi nilai minimalnya ialah 0, nilai maksimalnya ialah 2, meannya ialah 1.0475, dan standar deviasinya ialah 0.65292383. Pada variabel sumber informasi nilai minimalnya ialah 0, nilai maksimalnya ialah 1, meannya ialah 0.67, dan standar deviasinya ialah 0.47080159.

## B. Uji Multikolinearitas

**Tabel 5.2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	<b>0.041209</b>	<b>-0.163861</b>	<b>0.117742</b>
X2	<b>0.041209</b>	1.000000	<b>-0.105458</b>	<b>-0.079810</b>
X3	<b>-0.163861</b>	<b>-0.105458</b>	1.000000	<b>-0.038565</b>
X4	<b>0.117742</b>	<b>-0.079810</b>	<b>-0.038565</b>	1.000000

Sumber: Hasil olah data, 2016

Dalam uji multikolinearitas penelitian ini, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen. Jika koefisien korelasi cukup tinggi yakni diatas 0.85 maka diduga ada multikolinearitas dalam model, sebaliknya jika koefisien korelasi relative rendah maka diduga model tidak mengandung unsur multikolinearitas.

Berdasarkan tabel hasil uji 5.2 diperoleh hasil tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hal itu dikarenakan nilai korelasinya kurang dari 0.85

## C. Analisis Regresi Binari Logistik

**Tabel 5.3**  
**Hasil Estimasi**

Variabel	Koefisien	Probabilitas
X1	1.053681	0.0000
X2	0.548542	0.0120
X3	-1.085575	0.0000
X4	0.264019	0.2075

Sumber: Hasil olah data, 2016

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa variabel pengontrolan memiliki koefisien sebesar 1.053681 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Variabel ketersediaan alat memiliki koefisien sebesar 0.548542 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0120. Variabel pengeluaran rata-rata pertransaksi memiliki koefisien

sebesar -1.085575 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Variabel sumber informasi memiliki koefisien sebesar 0.264019 dengan nilai probabilitas 0.2075.

#### D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan tabel 3.3 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel pengontrolan dengan nilai probabilitas 0.00 ( $<0.05$ ) signifikan terhadap variabel preferensi
2. Variabel ketersediaan alat dengan nilai probabilitas 0.012 ( $<0.05$ ) signifikan terhadap variabel preferensi
3. Variabel pengeluaran rata-rata pertransaksi dengan nilai probabilitas 0.00 ( $<0.05$ ) signifikan terhadap variabel preferensi dan memiliki hubungan negatif.
4. Variabel sumber informasi dengan nilai probabilitas 0.2075 ( $>0.05$ ) tidak signifikan terhadap variabel preferensi.

#### E. Overall Model Fit Test

**Tabel 5.4**  
**Hasil Uji Overall Model Fit**

<b>SUM SQUARED RESID</b>	<b>KETERANGAN</b>
28.70219	FIT

Sumber: Hasil olah data, 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa residual sum squared bernilai positif, hal itu menunjukkan bahwa model regresi baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

## F. Uji $R^2$ *McFadden* (Koefisien Determinasi)

**Tabel 5.5**  
**Hasil Uji  $R^2$  *McFadden***

<b>NILAI <math>R^2</math> <i>McFadden</i></b>
0.320934

Sumber: Hasil olah data, 2016.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai  $R^2$  *McFadden* ialah 0.320934, hal ini berarti bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 32% sedangkan sisanya sebesar 68% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

## G. Uji Kelayakan Model Regresi

**Tabel 5.6**  
**Hasil Uji Hosmer and Lemeshow**

<b>CHI SQUARE</b>	<b>KELAYAKAN MODEL</b>
0.6065	LAYAK

Sumber: Hasil olah data, 2016

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas chi square dari tes *Hosmer and Lemeshow* ialah sebesar 0.6065 ( $>0.05$ ), hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya dan model mampu memprediksi nilai observasinya.

## H. Pembahasan

### 1. Pengaruh Pengontrolan Terhadap Probabilitas Preferensi Menggunakan Transaksi Tunai

Berdasarkan hasil regresi binary logistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa pengontrolan berpengaruh signifikan terhadap

probabilitas preferensi menggunakan transaksi tunai. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu 0.000 ( $<$  dari 0.05). Ini berarti semakin masyarakat merasa lebih mudah mengontrol keuangannya dengan transaksi tunai maka semakin tinggi probabilitas preferensi menggunakan transaksi tunai. Bila menggunakan transaksi tunai masyarakat dapat mengontrol pengeluaran keuangannya karena berapa nominal uang yang ada di dalam dompet mudah dihitung dan dicek sewaktu-waktu sehingga berapa pengeluaran yang dikeluarkan akan dipertimbangkan terlebih dahulu. Berbeda bila menggunakan transaksi non tunai, dengan uang elektronik misalnya, terkadang masyarakat tidak dapat mengingat berapa nominal yang tersimpan didalam uang elektroniknya, untuk mengetahui nominal yang tersimpan didalam kartu harus menggunakan alat terlebih dahulu. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deni Rahmatsyah (2011) yang menyatakan bahwa kontrol mempengaruhi minat untuk menggunakan kartu uang elektronik.

## **2. Pengaruh Ketersediaan Alat Terhadap Probabilitas Preferensi Menggunakan Transaksi Tunai**

Berdasarkan hasil regresi logistik, variabel ketersediaan alat berpengaruh signifikan terhadap probabilitas preferensi menggunakan transaksi tunai. Hal ini dapat dilihat dari probabilitasnya yaitu 0.012 ( $<$  dari 0.05) dan nilai koefisiennya sebesar 0.548542. Ini berarti semakin minimnya alat pendukung untuk melakukan transaksi non

tunai maka probabilitas preferensi menggunakan transaksi tunai akan semakin tinggi juga. Minimnya ketersediaan alat menyebabkan keterbatasan dalam melakukan transaksi non tunai. Berbeda dengan JABODETABEK yang pembayaran jasa transportasinya hanya menggunakan uang elektronik, di Yogyakarta pembayaran jasa transportasi masih menggunakan uang kartal, ditambah lagi hanya toko-toko besar saja yang memiliki alat untuk melakukan transaksi non tunai, sehingga ketersediaan alat untuk mendukung program GNNT masih sangat kurang di Yogyakarta ini.

### **3. Pengaruh Pengeluaran Rata-rata Pertransaksi Terhadap Probabilitas Preferensi Menggunakan Transaksi Tunai**

Pengujian atas variabel pengeluaran rata-rata perhari ditemukan bukti empiris bahwa pengeluaran rata-rata pertransaksi secara signifikan berpengaruh negative terhadap probabilitas preferensi menggunakan transaksi tunai. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar 0.00 ( $<0.05$ ) dan nilai koefisiennya sebesar -1.085575. Angka ini memberikan arti bahwa semakin besar pengeluaran rata-rata pertransaksi maka masyarakat cenderung lebih memilih transaksi non tunai sehingga probabilitas preferensi menggunakan transaksi tunai akan menurun. Apabila nominal pertransaksi besar maka penggunaan transaksi tunai akan menyebabkan inefisiensi karena bisa terjadi kesalahan dalam perhitungan lembaran uang.

#### **4. Pengaruh Sumber Informasi Terhadap Probabilitas Preferensi Menggunakan Transaksi Tunai**

Berdasarkan hasil uji atas variabel sumber informasi diperoleh hasil bahwa sumber informasi mengenai GNNT tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas preferensi menggunakan transaksi tunai. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0.264019 ( $> 0.05$ ). Meskipun masyarakat semakin mengenal informasi mengenai GNNT tidak akan mempengaruhi probabilitas preferensi masyarakat menggunakan transaksi tunai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Habsari Candraditya (2013) yakni informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan alat pembayaran kartu Flazz BCA.